

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif korelatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana variabel bebas (independent) dan variabel terikat berhubungan satu sama lain. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *cross-sectional*. Pola asuh orang tua, yang merupakan variabel *independen*, dan tingkat kesepian merupakan variabel *dependent*, diukur secara bersamaan pada populasi atau sampel yang telah ditentukan (Afif et al., 2023).

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SMP Negeri 2 Turi.

2. Waktu Penelitian

- a. Penelitian berlangsung dari bulan Februari 2024 hingga Desember 2024
- b. Pengumpulan data dilaksanakan dari bulan Juli 2024 hingga Desember 2024

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu merupakan semua komponen penelitian dengan karakteristik tertentu yang terlibat, baik objek maupun subjek (Amin *et al.*, 2023). Penelitian ini melibatkan 126 siswa dan siswi di SMP Negeri 2 Turi, total 252 siswa di kelas VIII dan IX. Data ini dikumpulkan dari siswa yang masih aktif di tahun akademik 2023/2024 pada Juli 2024.

2. Sampel

Untuk mewakili populasi pada penelitian ini, sampel terdiri dari siswa dan siswi SMPN 2 Turi di kelas VIII dan IX. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *probability sampling* dengan *proportional stratified random sampling*. Prinsip teknik sampel dalam penelitian ini yaitu menggabungkan populasi ke dalam kelompok yang

homogen. Untuk mendapatkan sampel dari setiap tingkat kelas, stratifikasi sampel digunakan. Jumlah siswa dan siswi di kelas VIII dan IX adalah 252. Namun, jumlah total remaja yang merasa kesepian belum diketahui.

Berikut batas subjek dalam penelitian ini:

a. Kriteria inklusi

1. Siswa dan siswi kelas VIII dan IX SMP Negeri 2 Turi yang aktif
2. Siswa dan siswi yang berumur 11 – 14 tahun
3. Tinggal bersama kedua orang tua 1 atap
4. Tinggal dengan keluarga inti

b. Kriteria eksklusi

1. Siswa yang tidak bisa hadir pada saat dilakukan penelitian
2. Gangguan jiwa
3. Mempunyai trauma *bulliyning* atau perundungan

Banyaknya sampel yang digunakan dalam riset ini dihitung menggunakan rumus Sopyudin Dahlan:

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{(1,960 + 1,645)}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,419}{1-0,419} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{(3,605)}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,419}{1-0,419} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{(3,605)}{0,5 \ln(2,44)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{(3,605)}{0,5 \ln(2,44)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{(3,605)}{0,445} \right)^2 + 3$$

$$n = (8,1011)^2 + 3$$

$$n = 65,62 + 3 + 10\%$$

$$n = 68,62 + 10\%$$

$$n = 75,48 = 76$$

Keterangan:

n = Jumlah subjek yang diperlukan dalam penelitian

Alpha (α) = Tingkat kesalahan tipe I yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tingkat kesalahan ini menggambarkan kemungkinan menolak hipotesis nol yang sebenarnya benar

Z_{α} = Nilai standar untuk alpha pada tingkat signifikansi 5% yang besarnya adalah (1,960)

Beta (β) = Kesalahan tipe II yang juga telah ditentukan oleh peneliti, yaitu kemungkinan untuk gagal menolak hipotesis nol yang sebenarnya salah.

$Z(\beta)$ = Nilai standar untuk beta pada tingkat signifikansi 5%, yang besarnya adalah 1,645.

r = Koefisien korelasi minimal yang dianggap signifikan. Berdasarkan penelitian oleh Channitun & Soetikno, (2022) yang berjudul "Hubungan Kesenian dengan Agresi pada Remaja Ditinjau dari Pola Komunikasi Orang Tua – Anak," nilai r yang dianggap bermakna adalah 0,419.

Tabel 3.1 Proporsi Sampel

Kelas	Perhitungan	Total sampel
Kelas VIII	$\frac{126}{252} \times 76 =$	38
Kelas IX	$\frac{126}{252} \times 76 =$	38

Dalam menentukan sampel penelitian, dari 126 responden, yang memenuhi kriteria inklusi hanya 80 orang. Kemudian peneliti merubah dari *proportional stratified random sampling* menjadi *total sampling*.

D. Variabel

Variabel penelitian merujuk pada atribut, nilai, atau jenis objek penelitian (orang atau kegiatan) yang memperlihatkan perbedaan tertentu antara satu objek dengan objek yang lainnya, kemudian akan dipelajari dan digali untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyimpulkan (Nilda, 2020).

1. Variabel Independent (bebas)

Variabel independen merujuk pada variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang memengaruhi variabel dependen (Christalisana, 2020). *variable independent* (bebas) dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua.

2. Variabel dependent (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Christalisana, 2020). *Variable dependent* (terikat) dalam konteks penelitian ini yaitu tingkat kesepian.

E. Definisi Operasional

Penjelasan mengenai variabel – variabel yang akan dibahas, dibatasi, bahkan diukur oleh variabel yang terkait itu disebut definisi operasional. Definisi operasional juga berfungsi untuk memfokuskan pada cara pengukuran atau observasi tentang variabel – variabel yang terlibat, dan untuk mengembangkan instrument atau alat ukur yang sesuai (Hendrawan & Hendrawan, 2020)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skor	Skala
1.	Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh orang tua merujuk pada metode yang diterapkan oleh orang tua dalam proses pendidikan dan membesarkan anak, yang meliputi pola asuh otoriter, demokratis, permisif, serta pola asuh campuran	Peneliti menggunakan kuesioner PAQ (Parental Authority Questionnaire), yaitu sebuah instrumen yang dirancang untuk mengukur pola pengasuhan. Kuesioner ini terdiri dari 30 item pernyataan yang	1. Pola asuh dikategorikan sebagai otoriter apabila skor pada indikator pola asuh otoriter lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada indikator pola asuh lainnya.	Nominal

		mencakup berbagai aspek pengasuhan.		<p>2. Pola asuh dikategorikan sebagai demokratis apabila skor pada indikator pola asuh demokratis lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada indikator pola asuh lainnya.</p> <p>3. Pola asuh dikategorikan sebagai permisif apabila skor pada indikator pola asuh permisif lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada indikator pola asuh lainnya.</p> <p>4. Pola asuh dikategorikan sebagai campuran apabila skor pada dua atau lebih indikator pola asuh, seperti demokratis dan otoriter, memiliki nilai yang setara, demikian pula pada indikator pola asuh lainnya.</p>	
2.	Kesepian	Kesepian adalah suatu perasaan yang negatif dimana seseorang individu merasa gelisah dan merasa terasingkan,	Peneliti menggunakan kuesioner UCLA Loneliness Scale versi 3 sebagai instrumen	Skor dari jawaban responden, yaitu: Untuk pertanyaan negatif: a. Tidak pernah = 1	Ordinal

<p>hal ini dikarenakan kurangnya rasa Keakraban, kehangatan dengan orang lain serta rendahnya kualitas hubungan sosial.</p>	<p>mengukur tingkat kesepian. Kuesioner ini terdiri dari 20 item, di mana 11 item dirancang untuk mengidentifikasi perasaan kesepian (bernilai negatif), sementara 9 item lainnya mengukur kondisi yang menunjukkan ketidak-kesepian (bernilai positif).</p>	<p>b. Jarang = 2 c. Sering = 3 d. Sangat sering = 4</p> <p>Untuk pertanyaan positif :</p> <p>a. Tidak pernah = 4 b. Jarang = 3 c. Sering = 2 d. Sangat sering = 1</p> <p>Kategori skor dari 20 pernyataan yaitu</p> <p>a. Tidak kesepian = 20-34 b. Kesepian ringan = 35-49 c. Kesepian sedang = 50-64 d. Kesepian berat = 65-80</p>
---	--	--

Sumber : (Galih Ayuningrum, 2022), (Mariani, 2022)

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat dan Instrumen Penelitian

a. Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner *parental authority questionnaire* (PAQ) merupakan instrument yang dipakai untuk mengukur pola asuh orang tua pada penelitian ini, instrumen ini bertujuan untuk mengetes kontrol atau praktik disiplin orang tua dari perspektif anak dari segala usia. Kuesioner ini dirancang oleh John R. Buri berlandaskan pada teori Baumrind, yang mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga tipe: permisif, otoriter, serta demokratis. Kuesioner ini meliputi 30 item pernyataan yang mencerminkan ketiga tipe pola asuh tersebut, dengan setiap tipe direpresentasikan oleh 10 pernyataan. Peneliti telah mengadaptasi tiga puluh item dari Kuesioner Otoritas Parental (PAQ) dan telah diterjemahkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Kuesioner PAQ memiliki tiga kategori yang berbeda: pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh dikatakan otoriter jika skor pada subskala otoriter lebih tinggi daripada subskala lainnya, demokratis jika skor pada subskala demokratis lebih tinggi, dan permisif jika skor pada subskala permisif lebih tinggi dan campuran jika ada skor pada subskala pola asuh nilainya seri atau sama (Galih Ayuningrum, 2022).

Tabel 3. 2 Pernyataan Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. 3 Kisi – Kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Otoriter	- Orang tua cenderung memberlakukan batasan, memberikan hukuman, dan jarang melakukan komunikasi verbal.	7, 12, 18, 25		4
		- Mendesak anak untuk patuh pada instruksi dan usaha orang tua	2, 3, 9, 26, 29	16	7
2	Demokratis	- Mendorong anak untuk memiliki kebebasan namun tetap memberikan batasan yang jelas dan pengawasan yang sesuai untuk mengendalikan anak	8, 22, 27	15	4
		- Peraturan-peraturan dalam keluarga disusun berdasarkan kesepakatan bersama antara anggota keluarga	11, 20, 23, 30	4, 5	6

3	Permisif	- Orang tua bersikap sangat membolehkan atau bebas	6, 14, 19, 24	1, 10	6
		- Tidak memberikan pengawasan atau arahan terhadap perilaku anak	13, 17, 21	28	4
Jumlah			23	7	30

b. Kesepian

Kuesioner *Loneliness Scale Version 3* (UCLA) yang disusun oleh Peplau dan Russel dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia merupakan instrument yang digunakan pada penelitian ini, tujuan dari pemberian kuesioner ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesepian responden. Kuesioner ini terdiri dari 20 item pertanyaan, yang dimana 11 pertanyaan mengindikasikan tingkat kesepian (bersifat negatif) dan 9 pertanyaan mengindikasikan ketiadaan kesepian (bersifat positif). Pada kuesioner ini, peneliti tidak melakukan uji validitas ulang, dikarenakan pada penelitian sebelumnya kuesioner UCLA *Loneliness Scale Version 3* ini telah terbukti validitas dan reliabilitas (M Mariani, 2022).

Skala UCLA *Loneliness Version 3* mengukur tingkat kesepian dengan skor seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Skor Pada UCLA Loneliness Scale Version 3

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Tidak Pernah (TP)	4	1
Jarang (J)	3	2
Sering (S)	2	3
Sangat Sering (SS)	1	4

Tabel 3. 5 Rentang Skor Pada UCLA Loneliness Scale Version 3

Rentang Nilai	Kategori
20 – 34	Tidak Kesepian
35 – 49	Kesepian Ringan
50 – 64	Kesepian Sedang
65 – 80	Kesepian Berat

Tabel 3. 6 Kisi – Kisi Kuesioner UCLA Loneliness Scale Version 3

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Emotional Isolation</i>	a. Individu tidak merasakan hadirnya hubungan emosional yang hangat dan akrab	15, 16	2, 3, 4, 7	6
2	<i>Sosial Isolation</i>	a. Individu tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok	1, 10	12, 17, 18	5
		b. Individu tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok	5, 19, 20	6, 8	5
		c. Individu merasa di kucilkan dengan sengaja dari jaringan sosial	9	11, 13, 14	4
Jumlah			8	12	20

2. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini merupakan suatu teknik yang dipakai untuk menyatukan data. Langkah dalam memperoleh data melibatkan penggunaan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Data yang akan dipakai berasal dari sumber data primer yaitu responden mengisi kuesioner secara langsung (Makbul, 2021). Peneliti langsung mendatangi responden. Didapatkan sejumlah 80 responden yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas menggambarkan sebuah indikator yang menunjukkan seberapa tepat atau valid suatu instrumen. Dengan demikian, validitas merupakan standar untuk mengukur keakuratan dan keabsahan suatu alat atau instrumen (Makbul, 2021).

a. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Hasil uji validitas kuesioner pola asuh orang tua yang dilakukan oleh Fona (2018), yang terdiri dari tiga puluh pertanyaan, menghasilkan nilai validitas antara 0,450 dan 0,735, dan semua tiga puluh item dinyatakan valid (Prasetyo, 2020). Peneliti menguji validitas kuesioner pola asuh orang tua pada 30 siswa dan siswi SMP Negeri 2 Turi. Suatu kuesioner dikatakan teruji valid jika r hitung $>$ r tabel dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (Janna & Herianto, 2021). Hasil yang didapatkan dari pengujian validitas yaitu didapatkan 3 item soal yang berdistribusi tidak valid yaitu berada pada nomor 10,15 dan 24. Sehingga dari 30 item pertanyaan dihapus 3 item menjadi 27 item pertanyaan yang valid.

b. Kuesioner Kesepian

Kuisoner UCLA *Loneliness scale version 3* telah terbukti valid. instrument ini merupakan alat yang standar menggunakan bahasa inggris yang telah diterjemahkan, dengan hasil yang menyatakan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,493 – 0,886 (nilai r tabel $>$ 0,444) yang berarti memenuhi tingkat signifikasi (Mariani, 2022).

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keunggulan, mengacu pada kestabilan suatu alat ukur dari. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan alat ukur yang sama (tes yang diulang) akan menghasilkan hasil yang sebanding atau hasil yang lebih subjektif jika dua penilai memberikan skor yang sebanding (reliabilitas antar penilai) (Makbul, 2021).

a. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Fona, (2018) menemukan bahwa hasil uji reliabilitas untuk kuesioner pola asuh orang tua yaitu 0,906 (Prasetyo, 2020). Pada 30 item soal peneliti menemukan hasil reliabilitas untuk kuesioner mengenai pola asuh orang tua mencapai nilai reliabilitas sebesar 0,638 yang dilakukan pada 30 Siswa dan Siswi SMP Negri 2 Turi.

b. Kuesioner Kesepian

Hasil Uji reabilitas kuisoner UCLA *version* 3 adalah 0,941 menunjukkan bahwa kuesioner ini dapat diandalkan atau realibel, sebab nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ (Mariani, 2022).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data adalah semua fakta, kata dan angka yang dapat digunakan dalam proses mendapat informasi penting untuk tujuan penelitian (Makbul, 2021).

1. Pengolahan Data

Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam proses pengolahan data, diantaranya:

a. *Editing data*

Editing yaitu aktivitas yang dilaksanakan untuk meninjau lagi data yang telah didapatkan. Aktivitas ini mencakup perbaikan dan pengecekan ulang isian kuesioner, memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi dari informasi seperti nama, usia, dan identitas lainnya serta jawaban dari kuesioner penelitian, baik itu dari kuesioner pola asuh orang tua maupun kuesioner kesepian. Hal ini bertujuan untuk mengonfirmasi data bebas dari data yang salah atau hilang.

b. *Scoring data*

Scoring adalah aktivitas memberi nilai pada jawaban responden pada kuesioner yang diberikan.

c. *Coding data*

Coding yaitu proses pengelompokan jawaban responden ke dalam bentuk angka ataupun bilangan, data yang diubah diberi tanda atau kode. Data yang diberikan kode antara lain:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh otoriter	= 1
Pola asuh demokratis	= 2
Pola asuh permisif	= 3
Pola asuh campuran	= 4

2. Kesepian

Tidak kesepian	= 1
Kesepian ringan	= 2
Kesepian sedang	= 3
Kesepian berat	= 4

3. Jenis Kelamin

Laki – laki	= 1
Perempuan	= 2

d. *Entry data*

Memasukan data seperti nama, usia, pola asuh orang tua, dan tingkat kesepian dengan menggunakan distribusi frekuensi sederhana atau tabel kontingensi dikenal sebagai input data.

e. *Tabulating data*

Proses memasukkan dan memproses data yang telah didapatkan kedalam tabel karakteristik responden menggunakan tabel excel.

f. *Cleaning*

Pengecekan kembali data responden untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam jawaban kuesioner yang tidak lengkap atau tidak sesuai, setelah itu dilakukan koreksi atau pembetulan.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Semua variabel, termasuk variabel independen yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan variabel dependen yang berkaitan dengan tingkat kesepian, harus digambarkan atau dijelaskan dalam analisis univariat. Data yang diperoleh diproses menjadi distribusi frekuensi dan persentase

digunakan untuk menganalisisnya. Analisis univariat pada penelitian ini termasuk yaitu termasuk jenis kelamin, umur, dan kelas (Priantoro, 2020).

Rumus analisis univariat:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Jumlah data

n = Jumlah seluruh responden

b. Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara dua variabel, dan biasanya melibatkan pengujian statistik. Pemilihan jenis uji statistic tergantung pada jenis data atau skala variabel yang dihubungkan. Analisis *bivariat* pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kesepian siswa (Priantoro, 2020). Analisis ini fokus pada variabel yang diduga memiliki korelasi atau hubungan. Pola asuh orang tua dikategorikan sebagai variabel nominal sementara tingkat kesepian menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu, uji hipotesis korelasi dalam penelitian ini menggunakan *chi square* (Sugiyono, 2022).

I. Etika Penelitian

Untuk menjaga kerahasiaan data responden, penelitian ini melakukan uji etik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Dalam proses penelitian ini, peneliti telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etika Universitas dengan nomor Skep/688/KEP/XII/2024, yang menjelaskan prosedur etik penelitian sebagai berikut:

1. Penjelasan dan persetujuan responden (*Inform consent*)

Peneliti memastikan bahwa responden diberi informasi terbuka mengenai penelitian yang dilaksanakan dan hak-hak mereka. Responden memiliki kebebasan untuk memilih atau menolak tanpa adanya tekanan.

Peneliti menyiapkan formulir *inform consent* yang harus diisi oleh responden menjadi persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Mematuhi privasi dan kerahasiaan subjek dalam penelitian (*Respect of privacy and confidentiality*)

Peneliti memberi penjelasan pada responden tentang keamanan data mereka dengan cara menggunakan kode nomor pada halaman depan kuesioner tanpa mencantumkan nama lengkap.

3. Keadilan (*Respect for justice*)

Peneliti memastikan kesetaraan dalam pengambilan sampel dan memberikan penjelasan dengan jelas proses penelitian kepada semua responden. Peneliti memberikan penghargaan kepada responden secara adil tanpa membedakan mereka saat pengumpulan data.

4. Menimbang manfaat dan risiko yang (*balancing harms and benefits*)

Peneliti mengupayakan untuk memprioritaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan sambil mengurangi kemungkinan risiko atau kerugian yang mungkin timbul akibat dari penelitian ini.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian
 - a. Peneliti memutuskan kasus atau permasalahan yang hendak diteliti, mengumpulkan artikel atau jurnal sebagai dukungan untuk keotentikan studi penelitian serta untuk dijadikannya acuan dalam proses penyusunan proposal skripsi.
 - b. Peneliti mengkonsultasikan judul proposal yang telah didapatkan peneliti kepada dosen pembimbing skripsi dan berkonsultasi mengenai tahapan penyusunan proposal.
 - c. Melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Turi sesuai dengan lokasi yang telah ditetapkan.
 - d. Menyusun proposal penelitian skripsi sesuai dengan pedoman yang telah diberikan oleh dosen pembimbing.

- e. Peneliti melakukan ujian proposal sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya.
 - f. Melakukan perbaikan hasil ujian proposal penelitian berdasarkan arahan dan masukan dosen pembimbing maupun penguji.
 - g. Sebelum memulai penelitian, peneliti meminta persetujuan etik ke Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebelum memulai penelitian.
 - h. Melakukan pengumpulan data dari siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 2 Turi.
2. Pelaksanaan Penelitian
- a. Berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai sekolah yang hendak dijadikan lokasi penelitian, menyesuaikan jadwal dan mengidentifikasi siswa yang akan menjadi responden.
 - b. Peneliti memilih dua asisten penelitian dari mahasiswa Program S1 Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah lulus perkuliahan keperawatan jiwa. Sebelum memulai pengambilan data, asisten penelitian diberikan arahan oleh peneliti mengenai persiapan penelitian, menelaraskan pemahaman mereka tentang prosedur penelitian, memeriksa kuesioner yang akan digunakan, menentukan bagian mana yang akan dibahas dengan responden, dan mengakhiri penelitian.
 - c. Peneliti mengumpulkan responden bersama dengan guru di ruang kelas di SMP Negeri 2 Turi.
 - d. Setelah memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian kepada responden, peneliti membagikan kertas persetujuan informasi yang telah di tanda tangani oleh pihak sekolah.
 - e. Peneliti dan asisten penelitian mendistribusikan kuesioner sambil mengklarifikasi isi dan prosedur pengisian kepada responden. Asisten penelitian telah diinstruksikan sebelumnya oleh peneliti.
 - f. Peneliti dan asisten penelitian memberi responden kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Mereka membagi area

menjadi empat bagian, di mana setiap area memiliki asisten penelitian yang siap menjawab pertanyaan responden terkait kuesioner.

- g. Peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk mengisi kuesioner dalam waktu 40 menit.
 - h. Sesudah kuesioner selesai diisi, responden mengumpulkan kembali kuesioner kepada peneliti.
3. Penyelesaian Laporan Penelitian
- a. Menganalisis data hasil yang telah didapatkan.
 - b. Memproses data yang terkumpul dengan perangkat lunak SPSS dan menyusun hasil laporan penelitian.
 - c. Berkomunikasi dengan dosen pembimbing tentang rencana ujian hasil setelah penelitian selesai.
 - d. Menjalani ujian hasil penelitian.
 - e. Menyempurnakan laporan skripsi.
 - f. Menyusun naskah publikasi.